

SPORT CENTER YANG EDUKATIF DI BOYOLALI

Joko Nurdianto

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

jokonur101@gmail.com

Eny Krisnawati

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id

A Bambang Yuuwono

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

bamban.yuwono@gmail.com

Abstrak

Boyolali adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah dan disebut dengan New Zealand Van Java di Pulau Jawa, Boyolali telah menjadi kota susu. Susu berkaitan dengan kesehatan, maka Boyolali harus menjadi kota yang sehat. Konsumsi susu juga perlu diimbangi dengan olahraga. Peningkatan olahraga di masyarakat Boyolali tidak sebanding dengan kualitas sarana olahraga di Boyolali. Minimnya fasilitas olahraga di Boyolali menyebabkan banyak hal, termasuk orang berolahraga di jalanan, turnamen-turnamen olahraga hanya di lapangan kecil yang berada dikampung-kampung. Berdasarkan permasalahan serta potensi diatas maka perlu adanya perencanaan *Sport Center* yang memenuhi persyaratan serta memiliki standart internasional. Perancangan *Sport Center* yang Edukatif di Kabupaten Boyolali merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan serta potensi olahraga yang ada di Boyolali.

Kata kunci: Sport Center, Edukatif, Arsitektur *High-Tech*

Abstract

Boyolali is one of the districts in Central Java and is called New Zealand Van Java on the island of Java, Boyolali has become a milk city. Milk is related to health, so Boyolali must be a healthy city. Consumption of milk also needs to be balanced with exercise. The increase in sports in the Boyolali community is not comparable to the quality of the sports facilities in Boyolali. The lack of sports facilities in Boyolali causes many things, including people exercising on the streets, sports tournaments only in small fields located in villages. Based on the problems and potential above, it is necessary to plan a Sport Center that meets the requirements and has international standards. The design of an Educational Sport Center in Boyolali Regency is an effort to improve the health and potential of sports in Boyolali.

Keywords: Sport Center, Educational, High-Tech Architecture

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang dapat diolah dan dikembangkan untuk dikenalkan kepada wisatawan mancanegara bahwa Indonesia kaya akan objek wisata. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Boyolali adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah dan disebut dengan New Zealand Van Java di Pulau Jawa. Boyolali merupakan penghasil susu terbesar di Pulau Jawa. Julukan New Zealand Van Java karena sebagai daerah penghasil susu, Boyolali telah menjadi kota susu. Konsumsi susu juga perlu diimbangi dengan olahraga. Peningkatan olahraga di masyarakat Boyolali tidak sebanding dengan kualitas sarana olahraga di Boyolali. Minimnya fasilitas olahraga di Boyolali menyebabkan banyak hal, termasuk orang berolahraga di jalanan,

tournamen-tournamen olahraga hanya di lapangan kecil yang berada dikampung-kampung. Boyolali sudah memiliki fasilitas olahraga, seperti halnya Lestalindo Sports Garden di Boyolali, namun dari fasilitas tersebut kurang memadai untuk berbagai macam olahraga, adapun Gedung Mahesa yang dulunya digunakan untuk kompetisi olahraga, namun kini hanya untuk konser musik dan pentas seni, sehingga diperlukan suatu pusat olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan penyelenggaraan berbagai pertunjukan nasional dan internasional.

Berdasarkan permasalahan serta potensi diatas maka perlu adanya perencanaan *Sport Center* yang memenuhi persyaratan serta memiliki standart internasional. Perancangan *Sport Center* di Kabupaten Boyolali merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan serta potensi olahraga yang ada di Boyolali.

B. PERMASALAHAN

Bagaimana merencanakan dan merancang *Sport Center* Yang Edukatif di Boyolali dengan menerapkan *Arsitektur High Tech*?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Olahraga

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Giriwijoyo, 2004).

Olahraga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Olahraga tersebut dapat dilihat dari tujuan pelakunya dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:(Agustan Ekrima, 2009)

1. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi pada dasarnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Tujuan utama olahraga rekreasi adalah untuk beristirahat (refresing dan relaksasi) dan memungkinkan terjadinya kontak sosial.

2. Olahraga Prestasi

Olahraga yang dilakukan secara terfokus dengan tujuan memperoleh prestasi.

B. Tinjauan Sport Center

Menurut Gerald Perin dari Weliam (2015) dalam *Design for Sport, Sport*

Center adalah perluasan skala tertentu yang dapat dikaitkan dengan gedung olahraga yang menawarkan fasilitas lain untuk membantu masyarakat. Pusat olahraga dapat berbentuk gedung olahraga yang menampung pelatihan dan kegiatan olahraga rekreasi dan atletik.

Fungsi utama sport center adalah sebagai wadah kegiatan olahraga. Namun karena banyaknya cabang olahraga, maka fungsi sport center dapat dibagi menjadi dua kategori (Weliam, 2105), yaitu:

1. Kompetisi

Sport center yang lebih bersifat kompetisi biasanya memiliki tribun untuk penonton serta memakai standard ruang dan luasan yang sesuai dengan ketentuan dan standar internasional.

2. Rekreasi

Sport center yang lebih bersifat rekreasi biasanya tidak terdapat tribun penonton. Terdapat juga beberapa *sport center* yang menyediakan tribun, namun dengan kapasitas yang seadanya saja. Fasilitas di dalam *sport center* ini juga lebih santai dan tidak terlalu formal, bahkan terdapat beberapa *sport center* yang ruang dan luasannya tidak sesuai

dengan ketentuan yang ada. (Aan Hidayat, Desrina Ratriningsih, 2017).

C. Pengertian Edukatif

Istilah edukatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 542).

D. Arsitektur High-Tech

Menurut Colin Davis, 1998 dalam bukunya *High-Tech Architecture*, istilah teknologi tinggi dalam arsitektur berbeda dengan istilah teknologi tinggi dalam industri. Dalam industri, teknologi tinggi didefinisikan sebagai teknologi canggih seperti perangkat elektronik, komputer, robot, dan chip.

Karakteristik Arsitektur High-Tech

Terdapat 6 karakteristik pada bangunan dengan konsep High-Tech (Jenks, C., 1988) yaitu:

1. Inside out
2. Celebration of Process
3. Transparency, Layering, and Movement
4. Flat Bright Colouring
5. A Lightweight Filigree of Tensile Member

6. Optimistic Confidence in Scientific Culture

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis sintesis, yaitu mendeskripsikan perancangan Kawasan *Sport Center* yang Edukatif di Boyolali secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center* yang Edukatif di Boyolali. Untuk mempermudah penelitian dan pengumpulan data, maka digunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data : Pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi literatur, survey lapangan, dan wawancara
2. Kompilasi Data : Menyusun dan mengklasifikasikan data.
3. Analisis Data : Pengkajian data dan informasi yang didapat dari pencarian data dan yang akan digunakan dalam penyusunan

konsep perencanaan dan perancangan.

4. Sintetis : Merumuskan hasil data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan

IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis Site

1. Site

Dasar Pertimbangan Pemilihan Tapak

a. Keadaan lingkungan

Keadaan Lingkungan Tapak yang terpilih harus strategis, serta luas tapak harus memadai untuk Sport Center.

b. Kemudahan Akses

Lokasi Tapak harus mudah dijangkau melalui jalur utama guna supaya tapak mudah dijangkau



Gambar 1. Site

Setelah dilakukan penilaian, alternatif tapak yang mendukung untuk *sport center* yang sesuai dengan kebutuhan. Maka, tapak yang terpilih adalah berada di Jalan Tape Baru, Kecamatan

Kemiri, Kabupaten Boyolali dengan luas lahan 140.000 m².

Dengan Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara : Jalan Pemukiman
- 2) Timur : Pemukiman
- 3) Selatan : Pemukiman
- 4) Barat : Jalan Tape Baru

2. Pencapaian

Tujuan pencapaian yaitu untuk menentukan letak Side Entrance (SE) dan Main Entrance (ME). Dasar pertimbangan untuk menentukan SE dan ME adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan
- b. Arah datangnya pengunjung
- c. Keamanan dan kenyamanan pengunjung untuk akses keluar dan masuk



Gambar 2. Pencapaian ME dan SE

3. Orientasi

Tujuan orientasi yaitu menentukan arah hadap bangunan untuk pengenalan

bangunan, Dasar pertimbangan orientasi bangunan adalah sebagai berikut:

- Kemudahan pengenalan bangunan dari arah jalan.
- Menghadap kearah yang intensitasnya tinggi.
- Kesesuaian terhadap pencapaian bangunan

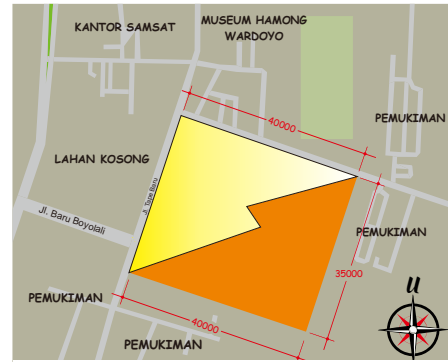


Gambar 3. Orientasi Bangunan

4. Titik Tangkap

Tujuan Titik Tangkap yaitu untuk menentukan Point Of Interest dengan tujuan untuk daya tarik sebelum pengunjung memasuki Sport Center Boyolali. Adapun dasar pertimbangan yaitu sebagai berikut:

- Kondisi lingkungan disekitar tapak
- Kemudahan dalam pengamatan dan pengenalan bangunan
- Pengamatan disekitar tapak
- Sudut pandang pengamat



Gambar 4. Titik Tangkap

5. Kebisingan

Tujuan Kebisingan yaitu untuk menentukan zona ketenangan dan guna untuk mengantisipasi bising terhadap bangunan pada tapak tersebut. Adapun dasar pertimbangan yaitu sebagai berikut:

- Kebisingan intensitas tinggi
- Jenis kebisingan
- Pengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh sumber bising.



Gambar 5. Kebisingan

Keterangan:

- Zona merah yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi yang

digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi seperti tempat parkir.

2. Zona kuning yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang yang digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah seperti ruang makan/café.
3. Zona hijau yaitu zona dengan tingkat kebisingan rendah yang digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan rendah seperti ruang kesehatan.

B. BESARAN RUANG

Rekapitulasi bsearan ruang Sport Center yang Edukatif di Boyolalali

1. Luasan total ruang Pengelola: $871,52 \text{ m}^2$
2. Luasan total ruang kesehatan: $624,11 \text{ m}^2$
3. Luasan total ruang pengunjung: 71.566 m^2
4. Luasan total ruang service: $582,42 \text{ m}^2$

Total luasan keseluruhan: $73.644,06 \text{ m}^2$

Lokasi tapak yaitu berada di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

. Dengan luas lahan 140.000 m^2 . Perancangan Soprt Center di Boyolali dikembangkan dengan KDB maksimum 60 % (enam puluh persen), Tinggi bangunan maksimum 2 (dua) lantai, KDH minimum 40 % (empat puluh persen) maka dari itu KDB tidak boleh melebihi 60%. KDB dipilih 40% dan KDH 60%.

- a. Luas Tapak : 140.000 m^2
- b. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%
(40% x Luas Tapak)
 $40\% \times 140.000 = 56.000 \text{ m}^2$

- c. Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 60%

$$(60\% \times \text{Luas Tapak}) \\ 60\% \times 140.000 = 84.000 \text{ m}^2$$

- d. Perhitungan Jumlah Lantai Bangunan:

$$\frac{\text{Kebutuhan Luas Bangunan}}{\text{Koefisien Dasar Bangunan}}$$

$73.644,06 \text{ m}^2 : 56.000 \text{ m}^2 = 1,31$ dan dibulatkan menjadi 1-2 Lantai

C. HASIL DESAIN





V. KESIMPULAN

Berdasarkan urian diatas guna untuk meningkatkan kualitas olahraga di Boyolali maka dibutuhkan suatu wadah untuk fasillitas ollahraga yang memadai. Karena dari hal itu muncul suatu pemikiran untuk meyediakan wadah pusat olahraga didalam satu lokasi dallam Sport Center yang Edukatif di Boyolali.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Giriwijoyo, H. Y. (2004). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

Perrin, Gerald A, 1981, Design for Sport,
UK, Butterworths Litho
Preparation Departement

Hidayat.A., D. R. (2017). *Perancangan
Sport Center Di Kab. Purworejo
Pendekatan Arsitektur High Tech.*
Jurnal TeknikSains Seri Arsitektur,
1-17.

Departemen Pendidikan Indonesia (2008,
542). *Kamus Besar Bahasa
Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Colin, Davies. 1998. *High Tech
Architecture.*

Agustan, Ekrima, 2000. *Pengertian
Olahraga.* Jurnal Online Sport
Center Di Yogyakarta